



Konstruksi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Berbasis Kearifan Lokal di Banten

Mada Indramawan¹, Machdum Bachtiar², Fandy Adpen Lazzavietamsi³, Wawan Wahyuddin⁴, Wasehudin⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-Mail: indramawan263@gmail.com

Abstract

Anxiety about the rapid flow of globalization raises anxiety about the fading of religious values in students so that character education is very important because it has a positive impact on student character, as well as to deal with the rapid flow of globalization which presents many rapid changes that are very difficult to accept and follow. The condition of Banten society in general has experienced many shifts in values and character, especially in the younger generation. The shift in values and character occurs due to many factors, one of which is the weakening of character education. This research uses a qualitative research method with a literature study approach. In literature review research, researchers conducted a study of several existing theories and concepts to form a conclusion construction to find out about the construction of character education based on pesantren local wisdom in Banten City. Indicators of character education are said to be good with an increase in the spiritual intelligence of the individual. The nature of istiqomah in a person can provide changes that will produce an understanding and gain new insights. In addition, the nyantri tradition is also a local wisdom found in the city of Banten.

Keyword: Banten; Character Education; Boarding School

Abstrak

Kecemasan akan derasnya arus globalisasi menimbulkan kecemasan pada mulai lunturnya nilai religi pada siswa sehingga pendidikan karakter sangatlah penting karena memberikan dampak positif pada karakter siswa, serta guna menghadapi arus globalisasi yang sangat deras yang banyak sekali menghadirkan perubahan cepat sehingga sangat sulit diterima dan diikuti. Kondisi masyarakat Banten pada umumnya telah banyak mengalami pergeseran nilai dan karakter khususnya pada generasi muda. Pergeseran nilai dan karakter tersebut terjadi akibat banyak faktor, salah satunya melemahnya pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pada penelitian kajian pustaka, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa teori dan konsep yang sudah ada untuk membentuk suatu konstruksi simpulan guna mengetahui mengenai konstruksi Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pesantren di Kota Banten. Indikator pendidikan karakter dikatakan baik dengan peningkatan kecerdasan spiritual dari individu tersebut. Sifat istiqomah pada seseorang dapat memberikan perubahan yang akan menghasilkan sebuah pemahaman serta mendapatkan wawasan baru. Selain itu tradisi nyantri juga merupakan kearifan lokal yang terdapat di kota Banten.

Kata Kunci: Banten; Pendidikan Karakter; Pesantren

Pendahuluan

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pada saat ini khususnya di Indonesia pendidikan menjadi salah satu peran penting dalam kemajuan suatu Negara. Pendidikan dijadikan sebagai fondasi yang mawadahi perkembangan individu dan

masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu upaya gerakan sadar serta terencana guna membentuk lingkungan belajar yang menggembirakan bagi peserta didik sehingga dapat membentuk potensi individu dalam peningkatan kekuatan pengendalian diri, spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang nantinya digunakan bagi kehidupan dan bermasyarakat (Pristiwanti et al., 2022).

Era globalisasi memberikan dampak pada karakter masyarakat Indonesia khususnya siswa dan berpengaruh pada kualitas pendidikan di Indonesia. Globalisasi memudahkan untuk mengakses berbagai konten dengan bebas sehingga tidak ada filterisasi konten yang seharusnya tidak layak dilihat oleh siswa. Sehingga secara tidak langsung hal ini lah yang menjadi pemicu dan pengaruh perubahan karakter dan prilaku siswa di Indonesia (Listiana, 2021). Indonesia sendiri sudah memasuki era globalisasi, dampak dari era ini nantinya bisa menghilangkan budaya asli Indonesia dengan seiring berjalannya waktu atau bisa diambil oleh negara lain. Maka dari itu perlu adanya pelestarian hal tersebut. Kearifan lokal Indonesia ini perlu menjadi sebuah acuan dalam pendidikan guna mencapai siswa yang mengedepankan nilai moral, tradisi, budaya, adat istiadat di setiap daerah (Mansir et al., 2020). Lunturnya nilai religi, pendidikan karakter yang diakibatkan dampak dari globalisasi sangat berpengaruh terhadap karakter masyarakat Indonesia dengan adanya globalisasi sehingga terjadi perubahan yang begitu cepat, sehingga akan sulit diikuti dan diadaptasi oleh masyarakat yang awam. Maka, disinilah peran pesantren dalam lembaga pendidikan islam yang mengedepankan akhlak dan karakter para santrinya (Silfiyasari & Az Zhafi, 2020).

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang masih eksis hingga saat ini (Kholifah, 2022). Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, terus memainkan peran penting dalam merawat dan mempromosikan nilai-nilai humanis, moderat, toleran, inklusif, serta dalam melakukan kampanye melawan anarkisme, kejahatan, terorisme, dan sebagainya (Andiono, 2024). Pesantren telah menjadi lembaga pendidikan yang menyeluruh, mengajarkan siswa tentang agama, etika, kedisiplinan, dan kehidupan sederhana. Prinsip-prinsip ini telah membantu banyak generasi muda Indonesia tumbuh menjadi individu yang kuat moral, beretika, dan bertanggung jawab (Muizzudin & Ummah, 2023).

Permasalahan sistem pendidikan yang ada di Indonesia yang masih kurang tepat yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi rendah dan tertinggal oleh negara lain (Fitri & Ondeng, 2022). Selain itu terdapat permasalahan lain yang menjadi fokus utama kualitas pendidikan di Indonesia adalah peningkatan pendidikan karakter siswa. Di era saat ini yang penuh dengan modernisasi seringkali karakter siswa menjadi perhatian dalam membentuk pola belajar. Identitas suatu negara sangatlah memiliki hubungan yang erat dengan karakter khususnya para remaja. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah permasalahan karakter khususnya pada siswa sekolah. Dengan adanya arus globalisasi yang sangat deras sehingga berdampak pada mulai terkikisnya nilai-nilai kebangsaan suatu negara

yaitu budaya serta kearifan lokalnya (Sa'diyah & Hadi, 2023). Kondisi karakter siswa saat ini sangatlah memprihatinkan, dikarenakan rusaknya moral dan kualitas yang menurun dalam bidang pendidikan khususnya di Indonesia (Silfiyasari & Az Zhafi, 2020). Sehingga sekarang ini banyak sekali pihak yang menuntut akan peningkatan intensitas dan kuliatas dari pelaksanaan dan penerapan pendidikan karakter dalam suatu lembaga pendidikan (Alfath, 2020).

Pendidikan adalah suatu tempat yang sangat berpengaruh untuk membentuk karakter suatu bangsa yang didalamnya terdapat nilai budaya bangsa serta rasa cinta tanah air (Soraya & Jannah, 2021). Pengetahuan akan pendidikan karakter di Indonesia masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya permasalahan yang terjadi setiap harinya serta hampir di tiap lini kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang Pendidikan (Gumilang & Nurcholis, 2018). Sehingga pendidikan karakter di Indonesia perlu diterapkan dan ditamanan sejak dini. Hal ini perlu dilakukan karena mengingat mulai terkikisnya moral peserta didik di era globalisasi ini (Rony & Jariyah, 2021).

Makna dari pendidikan karakter adalah sebuah proses dari penanaman nilai pada diri seseorang dengan melakukan kegiatan belajar serta pendampingan sehingga para siswa mampu memahami, mengalami dan menerapkan nilai tersebut ke dalam kesehariannya. Salah satu pendidikan yang memiliki kontribusi dalam pendidikan karakter di Indonesia adalah pesantren (Sholahudin, 2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan kegiatan yang mengajarkan kepada siswa untuk dekat dengan sekitarnya. Selain itu pendidikan berbasis kearifan lokal juga berdasakan pada potensi lokal daerah sekitar atau nilai leluhur yang ada pada setiap daerah (Syarbini, 2015). Penerapan atau hasil dari pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tersebut dapat langsung dilihat dari sikap serta perilaku peserta didik dengan adanya konsisten pada peserta dalam mempertahankan sikap dan perilakunya. (Sasikome, 2022).

Muizzuddin & Ummah (2023) menyatakan bahwa budaya pesantren, dengan nilai-nilai agama, etika, dan pembentukan karakter yang kuat, telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan formal di Indonesia, termasuk dalam sekolah-sekolah seperti Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin. Proses internalisasi budaya pesantren melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai pesantren ke dalam kehidupan siswa di madrasah tersebut.

Sa'diyah & Hadi (2023) menyatakan bahwa dalam gempuran era globalisasi terjadi perubahan yang cepat sehingga menyebabkan timbulnya kecemasan akan lunturnya karakter siswa. Maka peran pesantren sangat penting untuk menguatkan pendidikan karakter santrinya. Sejak dulu Banten terkenal akan kesultanan yang ada dan kesultanan Banten didirikan dengan semangat Islam. Hal ini dapat dilihat dari simbol Islam sering diterapkan ke dalam pemerintahan dan masyarakat Banten khususnya kesultanan Banten (Hidayat et al., 2022). Kondisi masyarakat Banten pada umumnya telah banyak mengalami pergeseran nilai

dan karakter khususnya pada generasi muda. Pergeseran nilai dan karakter tersebut terjadi akibat banyak faktor, salah satunya melemahnya pendidikan karakter. Pemerintah menekankan perlu adanya penguatan pendidikan karakter pada masyarakat Indonesia. Berdasar beberapa riset diketahui bahwa pendidikan karakter yang tepat adalah berbasis kearifan lokal karena akan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat. Kondisi tersebut merupakan situasi yang sangat miris mengingat pada awalnya masyarakat Indonesia khususnya di wilayah Banten yang dikenal dengan masyarakat yang sopan, ramah, dan religius. Kondisi ini apabila tidak mendapatkan penanganan serius akan mengancam eksistensi citra positif masyarakat Banten bahkan tidak menutup kemungkinan akan menjadikan masyarakat seolah tidak memiliki jatidiri lagi (Rochani et al., 2021).

Kemudahan dalam pendidikan dengan menggunakan penerapan kearifan lokal yaitu peningkatan karakter pada peserta didik. Hal ini dikarenakan nilai kearifan lokal yang sudah biasa dan dikenal dalam lingkungan dan kesehariannya sehingga mempermudah dalam tercapainya tujuan peningkatan karakter tersebut (Maisaroh et al., 2022). Berdasarkan pada uraian dan landasan tersebut, penulis akan melakukan penelitian bagaimana konstruksi suatu pendidikan karakter dengan penerapan kearifan lokal khususnya dalam pondok pesantren di Banten. Tujuan ini dilakukan penerapan pendidikan dengan basis kearifan lokal agar para santri bisa memahami serta terdapat peningkatan karakter menjadi lebih baik dengan mengikuti sosial dan budaya lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pada penelitian kajian pustaka, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa teori dan konsep yang sudah ada untuk membentuk suatu konstruksi simpulan. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal di lingkungan pondok pesantren khususnya yang berada di kota Banten. Penelitian ini dilakukan di Serang, Banten dengan menggunakan beberapa bahan kajian. Kajian yang paling banyak digunakan adalah telaah dokumen baik cetak maupun digital. Sumber sumber dokumen digital berasal dari artikel dan jurnal ilmiah yang ada di internet. Selain dokumen ilmiah, sumber yang digunakan adalah artikel bebas yang juga banyak beredar di internet. Kemudian, data yang diperoleh dilakukan analisa untuk mengetahui mengenai konstruksi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pesantren di Kota Banten.

Hasil Penelitian

Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk menumbuhkan kembangkan budi dan pekerti serta karakter (Hakim & Darajat, 2023). Karakter merupakan suatu pembawaan dari individu yang berupa kepribadian, watak, sifat dan tingkah laku yang diterapkan dalam keseharian (Salsabilah et al., 2021).

Pendidikan karakter merupakan upaya yang diberikan kepada siswa baik laki-laki maupun perempuan yang berisi ilmu pengetahuan, kemauan atau perhatian dan gerak untuk menerapkan nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta bangsa (Sasikome, 2022). Pendidikan karakter harus dilakukan dengan proses intervensi dan habituasi yaitu proses pendekatan dalam pendidikan karakter serta dilakukan secara kontinyu (Faiz, 2021). Fungsi pendidikan karakter secara umum adalah membentuk para siswa menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, bermoral, tangguh, toleran dan berkelakuan baik (Suryadi, 2022).

Menghadapi situasi pergeseran nilai dan karakter masyarakat, pemerintah mengambil kebijakan untuk menguatkan kembali karakter masyarakat. Salah satu upaya yang diambil serta dapat menjangkau lebih banyak pihak yaitu melalui jalur pendidikan. Pemerintah menetapkan adanya skema Penguatan Pendidikan Karakter yang dituangkan dalam Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017. Menurut Perpres No. 87 tahun 2017, tujuan Penguatan Pendidikan Karakter adalah

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Perlunya penguatan pendidikan karakter khususnya berbasis kearifan lokal sangat penting untuk era saat ini. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka untuk pelestarian budaya lokal di masing-masing wilayah (Iswatiningsih, 2019).

Kearifan Lokal di Banten

Kearifan lokal merupakan sebuah ilmu pengetahuan dan pandangan hidup serta strategi kehidupan yang diwujudkan dalam aktivitas masyarakat setempat. Kearifan lokal dalam bahasa asing sering juga disebut sebagai kebijakan lokal yaitu "*local wisdom*" atau bisa disebut juga sebagai pengetahuan setempat "*local knowledge*" atau kecerdasan setempat "*local genius*" (Fajarini, 2014). Kearifan lokal juga berarti gagasan atau ide suatu masyarakat yang dipercaya memiliki nilai yang baik sehingga tertanam, berlaku serta diterapkan dalam lingkungan masyarakat (Purnama, 2021). Kearifan lokal yang terdapat pada suatu wilayah tidak serta-merta ada begitu saja, melainkan melalui proses yang sangat

panjang dengan berdasarkan pada pengalaman masyarakat daerah tersebut yang dibuktikan terdapat nilai kearifan lokal yang memberikan nilai-nilai kebaikan (Endayani, 2023). Pada dasarnya masyarakat Indonesia terdiri dari beragam budaya yang dijadikan sebagai kearifan lokal yang melekat pada diri masyarakat itu sendiri. (Syarifah & Wahyudi, 2016).

Banten merupakan salah satu wilayah yang bersejarah di Indonesia. Sejarah banten membuktikan bahwa Banten memiliki banyak sekali role model yang juga merupakan tokoh dengan reputasi yang dikenal di lokal, nasional, bahkan internasional. Terdapat beberapa tokoh yang dikenal luas seperti Sultan Maulana Hasanudin, Syeikh Nawawi Al-Bantani, dan Sultan Ageng Tirtayasa. Kesultanan Banten merupakan wilayah yang banyak menghasilkan lembaga pendidikan keislaman serta memiliki banyak kultur, budaya yang beragam (Murniasih & Anshori, 2024). penyebaran islam yang dilakukan oleh pangeran hadsanudin di pedalaman banten selatan pada waktu memegang jabatan sebagai bupati banten 1526-1552 serta sebagai sultan banten 1552-1570. Sedangkan putranya yaitu Maulana Yusuf dinobatkan sebagai pengganti pangeran hasanudin untuk menyebarkan islam ke daerah pedalaman banten pada 1570-1580 (Sujati, 2020).

Salah satu kota di Banten ialah Kota Serang adalah suatu komunitas masyarakat yang terletak pada Provinsi Banten dan memiliki berbagai kekhasan. Ke khasan yang masih terpelihara antaranya adalah :

1. Mayoritas beragama islam dan dikenal kuat keberagamannya, dan
2. Masih banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mentransformasi nilai nilai agama islam yang dikenal dengan istilah pesantren atau pondok pesantren (Selanjutnya di kenal dengan istilah atau di sebutkan : Pesantren). Tetapi seiring waktu, kehidupan keberagaman masyarakat memeluk agama lain juga berjalan tanpa kendala.

Salah satu Kearifan lokal yang dimiliki kota Serang Banten yaitu banyaknya pondok pesantren dan tradisi memasukan anak-anaknya ke pondok pesantren untuk mendapatkan ilmu agama Islam.

Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Karakter

Salah satu sistem pendidikan yang sudah lama dan tertua di Indonesia adalah Pesantren (Aziz & Najmudin, 2023). Sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia pondok pesantren memiliki sistem nilai kearifan lokal yang digunakan sebagai dasar sosial dalam menjaga moderasi islam di Indonesia dengan penyesuaian berdasarkan kenyataan sosial masyarakat Indonesia (Dakir & Anwar, 2020). Tujuan pendidikan dalam pondok pesantren biasanya menyesuaikan visi misi yang telah ditetapkan oleh pendiri pondok dengan tujuan utama dalam hal peningkatan pendidikan keagamaan (Roby & Muhid, 2022). Kontribusi pesantren juga turut andil bagi negara Indonesia khususnya dalam bidang pencerdasan dan penanaman nilai karakter bagi generasi bangsa Indonesia (Supriyanto, 2020).

Salah satu lembaga pendidikan berbasis agama islam yang terdapat di Indonesia adalah pondok pesantren yang mengajarkan keagamaan islam serta pendidikan moral dan akhlak (Fitri & Ondeng, 2022). Sehingga lembaga pendidikan pondok pesantren perlu terus dikembangkan serta dilesatrikan agar memberikan alternative dalam bidang pendidikan khususnya pada pendidikan karakter dan pembentukan akhlak yang lebih baik lagi (Fakhrurrazi & Ilham, 2023). Adapun tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri ialah memfasilitasi, membentuk, menanamkan serta mengembangkan nilai kebaikan agar tercapai tujuan menjadi individu yang unggul, berakhlak mulia dan bermartabat. Nilai kebaikan ini dapat terbentuk dalam kegiatan jawara Banten yang menanamkan nilai berani, religious, percaya diri, disiplin, mandiri, kerja keras serta tanggung jawab.

Pendidikan ini dalam Islam disebut sebagai pendidikan akhlak. Allah selalu menargetkan kondisi makarim al-akhlaq (akhlak terpuji) dalam pencapaian target pendidikan. Ada banyak ayat alQur'an yang membahas konsep pencapaian akhlak terpuji ini, diantaranya; Q.S. al-Baqarah: 282, Q.S. an-Nisa: 19, Q.S. al-A'raf: 31, Q.S. Yunus: 101, Q.S. al-Ahqaf: 15, Q.S. an-Nahl: 90, Q.S. al-Isra: 26, Q.S. an-Nur: 27, Q.S. al-Muthaffifin: 1-3 dan seterusnya (Farida, 2016).

Ada lima unsur yang bisa meningkatkan manusia menjadi lebih religius adalah keyakinan agama, pengetahuan agama, ibadah, pengalaman agama dan konsenkuensi atas empat unsur tersebut. Nilai kepesantrenan dalam penerapan pendidikan karakter khususnya pada pondok pesanter terdapat dasar teori yang memiliki makna akan karakter akhlak naik serta cara untuk menanamkan dan mengamalkan nilai tersebut. (Setiawan & Velasufah, 2019).

Upaya penanaman karakter bisa dilakukan melalui jalur pendidikan di mana dapat mengembangkan potensi seseorang agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, cakap, berilmu, berakal sehat, dan menjadi bangsa yang bertanggung jawab (Zulkarnain, 2019). Pemerintah dan sekolah di wilayah Banten perlu bekerjasama untuk membuat suatu skema pendidikan berbasis pendidikan karakter dalam sebuah instansi pendidikan pada pondok pesantren khususnya di Banten dengan menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal kota Banten yang terkenal dengan tradisi nyantri dan banyaknya tersebar pondok pesantren di kota tersebut. Hal ini karena dalam pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan ranah kognitif seseorang melainkan pada ranah afektif dan psikomotorik supaya menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan cerminan bangsa (Amri et al., 2019).

Pendidikan karakter dalam sebuah pondok pesantren dikatakan baik apabila seseorang melakukan dan menjalani kegiatan yang positif dalam lingkungannya yaitu dengan adanya peningkatan kecerdasan spiritual seseorang. Kehidupan di pesantren menerapkan pola hidup sederhana yang mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati serta penguasaan diri dalam menghadapi kesulitan sehingga tumbuh mental dan karakter yang kuat dan menjadi syarat bagi suksesnya perjuangan dalam segala kehidupan (Hepni, 2020). Belajar yang dapat menimbulkan perubahan adalah ketika seseorang dalam belajar

secara berulang dan istiqamah, maka akan menghasilkan pemahaman dan menemukan wawasan baru. Seperti halnya belajar kitab, belajar al-Qur'an, sholat jama'ah, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya, dalam pesantren kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya dikerjakan sekali tetapi berkali-kali selama masih belajar di pesantren.

Kesimpulan

Pendidikan karakter saat ini sangat penting diterapkan khususnya pada lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren terbukti dapat meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter dapat ditimbulkan dengan melakukan kegiatan yang berbasis kearifan lokal yaitu dengan mengikuti kultur sosial dan budaya yang terdapat pada daerah tersebut khususnya Banten. Dalam hal ini kota Banten terkenal dengan banyaknya pondok pesantren yang tersebar dan terdapat tempat-tempat ziarah. Selain itu tradisi nyantri juga salah satu kearifan lokal yang terdapat di kota Banten. Perlunya Integrasi antara pesantren dan pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan keyakinan agama dan bersama-sama menjalani hidup dalam masyarakat dengan mengikuti sosial dan budaya setempat.

Daftar Pustaka

- Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Al-Manar*, 9(1), 125–164. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>
- Amri, M., Saharuddin, S., & Ahmad, L. O. I. (2019). The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) for Madrasah Tsanawiyah Students. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 117–125. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i1.4070>
- Andiono, N. (2024). Konstruksi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Pesantren. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 08(01), 23–44.
- Aziz, A., & Najmudin, N. (2023). Buku Daras Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Banten. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur ...)*, 9(1), 86–96. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/19964%0Ahttps://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/download/19964/10671>
- Dakir, D., & Anwar, H. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 495–517.
- Endayani, H. (2023). Model Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.321>
- Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 82. <https://doi.org/10.24114/jpbbp.v27i2.24205>
- Fajarini, U. (2014). Peran Kearifan Lokal bagi Pendidikan Karakter. *Sosiodidaktika*, 1(2), 123–130.
- Fakhrurrazi, & Ilham, M. (2023). Peranan Pesantren dalam Membangun Karakter Bangsa. *Az Zarmuji: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 31–48.
- Farida, S. (2016). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Kebudayaan. *Kabilah*, 1(1), 198–207.

- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Comm-Edu*, 1(2), 30–35. https://www.researchgate.net/publication/337106989_Upaya_Dosen_Kewirausahaan_Sebagai_Faktor_Determinatif_Dalam_Menumbuhkan_Motivasi_Wirausaha_Mahasiswa_Ikip_Siliwangi/link/5dc5698a4585151435f57d0f/download
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Hepni. (2020). Pendidikan Islam Multikultural: Telaah Nilai, Strategi, dan Model Pendidikan di Pesantren. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Hidayat, S., Sofian, O., Kusuma, J. W., & Suhendar, S. (2022). PKMS Kelompok Santripreneur Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang Provinsi Banten. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3), 344–350. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.51917>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Kholifah, A. (2022). Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4967–4978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2811>
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Maisaroh, I., Ma'zumi, & Hayani, R. A. (2022). Urgensi Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, 8(1), 85–102. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/15618>
- Mansir, F., Purnomo, H., & Tumin, T. (2020). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Budaya Lokal Di Sekolah Dan Madrasah. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), 70–79. <https://doi.org/10.17509/t.v7i1.23478>
- Muizzudin, M., & Ummah, A. (2023). Internalisasi Budaya Pesantren Di Sekolah: Membangun Karakter Dan Pendidikan Holistik Di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Suci Manyar GresiK. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 07(02), 355–375. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>
- Murniasih, E., & Anshori, I. (2024). Tipologi pengajaran dan pendidikan Islam di Banten dalam pengaruh tokoh ulama abad 19-20. 13(1), 16–27. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i1.15379>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Sholeh, H., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Purnama, S. (2021). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Sebagai Penguatan

- Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46325>
- Roby, A. F., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter Siswa Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencegah Radikalisme : Literature Riview. *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i1.4523>
- Rochani, R., Hufad, A., Hendrayana, A., & Leksono, S. M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kepemimpinan Kharismatik Sultan Ageng Tirtayasa Bagi Peserta Didik Di Wilayah Banten. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, 7(2), 115. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v7i2.11634>
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Sa'diyah, L., & Hadi, S. (2023). Kontruksi dan Dampak Pemeliharaan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya Pesantren dan Budaya Jawa di Madrasah Aliyah. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic ...*, 3(2). <http://ojs.unublitar.ac.id/index.php/sinda/article/view/1085>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Sasikome, F. R. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal* [Universitas Islam Indonesia]. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.173>
- Setiawan, A. R., & Velasufah, W. (2019). Nilai Pesantren Sebagai Dasar Pendidikan Karakter. *Pelantan, September*, 1–8.
- Sholahudin, S. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Lembaran Kitab Kuning Kedalam Kehidupan Santri Sebagai Ciri Khas Pendidikan Islam Nusantara (Studi Kasus di PP Al-mustaqim Bugel Kedung Jepara). *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 44–59. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v5i1.820>
- Silfiyasari, M., & Az Zhafi, A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Soraya, I., & Jannah, R. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan-Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Di Surabaya* (Vol. 4, Issue 1).
- Sujati, B. (2020). Tradisi Budaya Masyarakat Islam di Tatar Sunda (Jawa Barat). *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 1(1), 37–51. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i1.29>
- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13–26.
- Suryadi, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dan nilai religius siswa melalui seni budaya Debus Banten. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.48366>
- Syarbini, A. (2015). Kearifan lokal baduy. *Refleksi*, 14(1), 68–72.

<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/refleksi/article/view/9577>

Syarifah, & Wahyudi. (2016). Sinergitas Islam Dan Budaya Dalam Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Komplek Pemakaman Raja-Raja Imogiri Di Desa Panjaitan Imogiri). *Empirisma*, 11(1), 24–45. <https://doi.org/10.30762/empirisma.v26i1.683>

Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>